

**TINJAUAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TATA KECANTIKAN  
RAMBUT PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
DI SMKN 7 PADANG**



**RAHMANIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**JUDUL**

**TINJAUAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TATA KECANTIKAN RAMBUT  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
DI SMKN 7 PADANG**

**RAHMANIA**

Artikel ini disusun sesuai dengan skripsi Rahmania untuk persyaratan  
wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/ditetujui  
oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Rostamailis, M.Pd  
NIP. 19510723 197602 2001

Pembimbing II,



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T  
NIP. 19770716 200604 2001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari aspek-aspek yang berkaitan dengan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran produktif yang masih rendah. Kondisi ini diduga akan memicu rendahnya kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek pada mata pelajaran produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Disiplin Belajar Siswa Tata Kecantikan pada Mata Pelajaran Produktif di SMKN 7 Padang.

Jenis penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 7 Padang yang berjumlah 86 orang. Sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi yakni berjumlah 86 orang (total sampling). Data diperoleh dengan menggunakan angket (kuisisioner) berbentuk skala Likert yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisisnya menggunakan presentase Tingkat Capaian Responden (TCR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Indikator disiplin saat masuk sekolah dan kelas 61.87% dengan kategori rendah, 2) Indikator disiplin siswa dalam mengerjakan tugas praktek secara keseluruhan memiliki persentase 59% dengan kategori rendah makanya disiplin dalam mematuhi aturan saat persiapan praktek 62%, 3) Indikator disiplin Proses Kerja Praktek 57%, 4) Indikator disiplin dalam Menyelesaikan Praktek masih 57%, semuanya dalam kategori rendah. Disiplin dalam mentaati tata tertib di saat praktek di laboratorium menunjukkan hasil bahwa keseluruhannya berjumlah 59%, dengan uraian tata tertib saat masuk laboatoriumr 56% dengan kategori rendah, mentaati tata tertib saat meminjam alat dan bahan 62% berkategori rendah, mematuhi larangan di dalam laboratorium 62% berkategori rendah dan Disiplin belajar siswa saat keluar dari labor 53% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian diharapkan baik kepada pihak sekolah maupun terhadap para siswa akan menegakkan disiplin dalam belajar.

Kata kunci: Tinjauan, Disiplin, Belajar, Siswa, Tata Kecantikan Rambut, Pelajaran Produktif.

## ABSTRACT

The background of this study was the aspects related to student discipline in following the productive lessons are still low. This condition is expected to trigger low ability of the students in conducting the practice on the productive subjects. The purpose of this study was to reveal the Discipline Rules of Student Beauty Class in ProductiveLesson at SMK 7 Padang.

The type of this research was a descriptive quantitative. The population in this study was all of class X and XI Hairstyling students at SMK 7 Padang totaling 86 students. The sample in the study is the entire population that numbered 86 students (total sampling). The data were obtained using a questionnaire form of Likert scale that has been tested for validity and reliability. Analysis technique used percentages Achievement Level Respondents (TCR).

The results showed that; 1) Indicators discipline when going to school and class was 61.87% with a low category, 2) Indicators of student discipline in doing the practice as a whole has percentage 59% with low category so disciplined in complying with the rules in preparation for the practice of 62%, 3) Indicator discipline Work Process Practice 57%, 4) Indicators resolving discipline in practice is still 57%, all in the low category. Discipline in obeying the order at the time of the practice in the laboratory showed that in total amounted to 59%, with a description of the order when you sign laboratory 56% with a low category, obedient discipline when borrowing tools and materials 62% low category, comply with the prohibitions in the laboratory 62 % low category and the Discipline of student learning time out of laboratory 53% with very poor category. It is expected both to the school and the students will enforce discipline in learning.

Keywords: Overview, Discipline, Learning, Student, Hairstyling, Lesson Productive.

**TINJAUAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TATA KECANTIKAN  
RAMBUT PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
DI SMKN 7 PADANG**

**Rahmania<sup>1</sup>, Rostamailis<sup>2</sup>, Merita Yanita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
FPP Universitas Negeri Padang**

**ABSTRACT**

The background of this study was the aspects related to student discipline in following the productive lessons are still low. This condition is expected to trigger low ability of the students in conducting the practice on the productive subjects. The purpose of this study was to reveal the Discipline Rules of Student Beauty Class in Productive Lesson at SMK 7 Padang.

The type of this research was a descriptive quantitative. The population in this study was all of class X and XI Hairstyling students at SMK 7 Padang totaling 86 students. The sample in the study is the entire population that numbered 86 students (total sampling). The data were obtained using a questionnaire form of Likert scale that has been tested for validity and reliability. Analysis technique used percentages Achievement Level Respondents (TCR).

The results showed that; 1) Indicators discipline when going to school and class was 61.87% with a low category, 2) Indicators of student discipline in doing the practice as a whole has percentage 59% with low category so disciplined in complying with the rules in preparation for the practice of 62%, 3) Indicator discipline Work Process Practice 57%, 4) Indicators resolving discipline in practice is still 57%, all in the low category. Discipline in obeying the order at the time of the practice in the laboratory showed that in total amounted to 59%, with a description of the order when you sign laboratory 56% with a low category, obedient discipline when borrowing tools and materials 62% low category, comply with the prohibitions in the laboratory 62 % low category and the Discipline of student learning time out of laboratory 53% with very poor category. It is expected both to the school and the students will enforce discipline in learning.

Keywords: Overview, Discipline, Learning, Student, Hairstyling, Lesson Productive.

### **A. Pendahuluan**

Belajar sudah merupakan kebutuhan yang amat penting bagi setiap orang karena itu Slameto (2010:2) menyatakan bahwa; “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu menurut Winkel (1996:53)

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

<sup>2</sup>Pembimbing 1 Prodi Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

<sup>3</sup>Pembimbing 2 Prodi Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

“belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan Hamalik (2004:29) mengatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang mengandung unsur adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”.

Terkait dengan hal di atas menurut Hamalik (2004:30) “disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati”. Sejalan dengan itu Sukadji (2000:25) menyatakan “disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peaturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Sedangkan menurut Slameto (2010:67) “disiplin belajar adalah agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketepatan waktu, ketaatan, keteraturan, ketertiban, kesadaran dan tanggung jawab. Guru kelas memberikan pendekatan dalam meningkatkan disiplin belajar dengan cara bersama-sama guru dan siswa serta pihak sekolah lainnya untuk menerapkan disiplin disekolah melakukan penerapan hukuman untuk siswa-siswa yang melanggar disiplin dan penghargaan untuk siswa-siswa yang tidak melanggar disiplin

Hasil observasi yang penulis lakukan pada jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 7 Padang tanggal 25-26 Februari 2016 ditemukan kenyataan di lapangan bahwa siswa pada saat praktek pelurusan dan pewarnaan rambut banyak yang tidak melakukan praktek sesuai dengan buku perencanaan dan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada rambut klien dan banyak di antara

siswa yang tidak disiplin dalam belajar di sekolah contohnya (1) Siswa datang sering terlambat, (2) Beberapa siswa tidak ikut berbaris sesuai aturan. (3) Siswa yang bertugas piket tidak mengebon alat dan bahan. (4) Siswa tidak menyediakan klien (5) Siswa dalam praktek tidak sesuai dengan buku perencanaan, (6) Siswa suka keluar untuk berbelanja di kantin, (7) Siswa suka berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, (8) Siswa melanggar tata tertib labor seperti tidak meletakkan sepatu pada tempatnya (9) siswa tidak siap dengan alat-alat atau bahan yang diperlukan untuk praktikum, (10) Siswa didalam tidak menjaga kebersihan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan tenaga kerja, hal-hal tersebut di atas seharusnya tidak terjadi lagi atau bisa ditekan seminimal mungkin. Jika ketidak disiplinian tersebut tidak ditanggulangi sejak dini secara baik maka dikhawatirkan akan berdampak akan menurunnya hasil belajar siswa jurusan Tata Kecantikan rambut, sekaligus akan berdampak kurang baik apabila mereka telah bekerja pada suatu usaha seperti usaha kecantikan (industri kosmetik, salon kecantikan) dan sebagainya.

Sudirman (2008:21) menjelaskan bahwa: “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menambah pengetahuan”. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan individu yang belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hamalik (1993:21) yaitu berupa: “Pengalaman dan latihan”. Selanjutnya Slameto (1995:103) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan seluruh tingkah laku dari hasil pengalaman-pengalaman itu sendiri”.

Ciri-ciri belajar Menurut Baharuddin, (2008:15-16) adalah berupa: a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, b) Perubahan perilaku relatif permanen, c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, d) Perubahan tingkah laku, e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Menurut Rusyandi (1997:6) bahwa : “Disiplin diartikan sebagai suatu sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang digariskan.” Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:191) disiplin adalah

“suatu keadaan yang tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati menjalaninya”.

Menurut Slameto, (2010:12) disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen.

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti di jelaskan Tulus (2004:48-49) yakni; berasal dari 1) faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri 2) faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa.

Mata Pelajaran atau mata diklat yang harus dipelajari oleh siswa SMK ada tiga, yaitunya pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Mata pelajaran Produktif atau lebih lazim disebut kompetensi produktif dikelompokkan atas Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan (Dikmenjur.2007). Asari (2006:2) mengatakan Kelompok Mata Pelajaran Produktif atau Kompetensi Produktif pada SMK Pariwisata secara substansif adalah program-program keahlian produktif yang memberikan bimbingan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan kerja proyek di dalam bidang pariwisata yang bertujuan membentuk kompetensi dan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, kritis dan kreatif dalam bidang pariwisata yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari, baik di tempat kerja maupun masyarakat serta membentuk pengetahuan yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya.

## B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:60), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Padang yang berlokasi di Jln kompleks Seni Budaya Cangeh Lubuk Begalung Padang pada bulan Juli- Agustus tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang Kelas X 50 orang, Kelas XI 36 orang, total populasi adalah 86 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dan kelas XI Tata Kecantikan di SMKN 7 Padang yang sedang berada pada semester ganjil yang mengikuti mata pelajaran Produktif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah angket atau kuisioner. Instrumen penelitian yang dalam penelitian ini disusun menurut Skala Likert. Menurut Sugiyono (2006:104) skala likert “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”, untuk mendapatkan data mengenai Disiplin Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Disiplin Saat Masuk Sekolah atau Kelas

Tabel 1. Distribusi Disiplin Saat Masuk Sekolah Atau Kelas

BK	Kelas Interval	Fo	(%) Fo
1	19 – 24	11	13
2	25 – 30	9	10
3	31 – 36	13	15
4	37 – 42	22	26
5	43 – 48	7	8
6	49 – 54	10	12
7	55 – 61	14	16
	<b>Total</b>	86	100



Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 37 – 42 dengan skor frekuensi 22 orang siswa (26%) dan frekuensi terendah berada pada kelas interval 43 – 48 dengan skor frekuensi 7 orang siswa (8%).

Hasil penelitian yang dikemukakan untuk disiplin siswa SMK Negeri 7 Padang Jurusan Tata Kecantikan Rambut saat mengikuti mata pelajaran produktif diperoleh persentase sebesar 61.87% yang tergolong pada kategori rendah dengan demikian secara keseluruhan saat masuk sekolah maupun kelas siswa memiliki disiplin yang rendah, dan jika dilihat masing-masing sub indikator disiplin saat masuk sekolah memiliki presentase 60%, dengan interpretasi kurang dan disiplin saat masuk kelas memiliki presentase 64,41% dengan kategori juga rendah, meskipun sedikit memiliki presentase lebih tinggi dari presentase disiplin saat masuk sekolah. Hal ini sejalan dengan uraian Dirjen Dikdasmen (1996:78) bahwa disiplin masuk sekolah dan masuk kelas haruslah betul-betul di perhatikan oleh para siswa.

Disiplin saat masuk sekolah maupun kelas ini dinilai dari bagaimana siswa mematuhi peraturan saat masuk ke sekolah dan bagaimana siswa mematuhi aturan saat masuk kedalam ruangan kelas guna mengikuti pembelajaran teori pada mata pelajaran produktif. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa disiplin yang masih rendah pada saat masuk sekolah atau kelas ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada awal penelitian yang diduga bahwa terjadi masalah tentang disiplin siswa saat masuk sekolah. Siswa tidak mematuhi aturan masuk dari segi waktu maupun dari segi mentaati aturan berbaris, berdoa, piket maupun aturan duduk dengan rapi dan teratur. Hal ini merupakan permasalahan yang mengindikasikan ketidakpatuhan siswa dalam belajar mata pelajaran produktif yang dilaksanakan didalam kelas.

Siswa yang menunjukkan etiket diatas dalam mematuhi tata tertib saat masuk sekolah yang dilaksanakan di awal waktu belajar akan cenderung mematuhi aturan-aturan lainnya saat pelajaran berlangsung. Siswa SMK Negeri 7 Padang telah memiliki aturan saat siswa masuk ke sekolah dan kelas. Dikemukakan oleh pihak sekolah aturan-aturan yang harus dipatuhi terkait dengan

tata tertib saat masuk, siswa yang tidak mematuhi aturan saat masuk tidak diijinkan masuk kedalam lingkungan sekolah atau gerbang sekolah. Siswa jurusan Tata Kecantikan pada SMK N 7 Padang ini memiliki masalah rendahnya disiplin saat masuk sekolah dan kelas. Oleh karena itu harus dilakukan upaya pelaksanaan disiplin yang lebih baik saat masuk sekolah agar proses belajar selanjutnya baik didalam kelas maupun saat dilabor dapat terlaksana pula dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1999:84) Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin, kontrol disiplin dalam belajar dapat dikembangkan oleh sekolah seperti saat masuk sekolah dan masuk ke dalam kelas. Hal ini menguatkan teori bahwa jika ingin menerapkan disiplin saat belajar, terlebih dahulu sekolah harus menanamkan disiplin saat masuk sekolah maupun kelas dengan demikian untuk memotivasi siswa saat masuk sekolah dan masuk kelas maka pihak sekolah harus melakukan control yang terus menerus dalam menerapkan disiplin ini, sekolah tidak boleh mengabaikan masalah disiplin saat masuk, dengan menempatkan peran guru dan guru piket untuk mengontrol kehadiran siswa dan memperhatikan kepatuhan siswa saat masuk kelas maupun saat masuk sekolah.

## 2. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Tugas Praktek

Tabel 2. Distribusi Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas praktek

<b>BK</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Fo</b>	<b>(%) Fo</b>
1	24 – 33	13	15
2	34 – 43	9	10
3	44 – 53	19	22
4	54 – 63	13	15
5	64 – 73	15	17
6	74 – 83	8	9
7	84 – 91	9	10
	<b>Total</b>	86	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 44 – 53 dengan skor frekuensi 19 orang siswa (22%) dan frekuensi terendah berada pada kelas interval 74 – 83 dengan skor frekuensi 8 orang siswa (9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa dalam mengerjakan tugas praktek secara keseluruhan memiliki persentase 59% dengan kategori Kurang. Sedangkan pada setiap sub indikator diperoleh hasil bahwa Disiplin belajar siswa dalam mematuhi aturan saat persiapan praktek masih kurang pada persentase 62%, disiplin Proses Kerja Praktek masih kurang pada persentase 57%, Disiplin dalam Menyelesaikan Praktek masih kurang dengan persentase 57%.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat gambarnya bahwa mulai dari awal praktek atau saat siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan praktek, saat proses kerja dalam praktek dilaksanakan hingga mengakhiri praktek tersebut siswa mendapatkan disiplin yang cenderung rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Dirjen Dikdasmen, (1996:79) menyatakan bahwa aturan tata tertib dalam melaksanakan praktek didalam labor diantaranya adalah siswa tetap tertib, tidak boleh ribut, bercanda atau melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa ijin dari guru saat belajar, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dengan demikian aturan saat praktek ini disusun untuk menjamin bahwa pembelajaran praktek yang banyak menuntut keseriusan dalam mengerjakannya sehingga siswa harus patuh pada instruksi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur.

Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan belajar siswa SMK Negeri 7 Padang jurusan Tata Kecantikan pada mata pelajaran produktif maka pelaksanaan disiplin saat praktek dengan mematuhi segala aturan praktek yang diberikan oleh guru sebagai instruktur adalah hal yang diharapkan. Guru dapat memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin dalam proses praktek dan mengaitkan perilaku kedisiplinannya dengan nilai yang diperolehnya saat praktek, atau dapat lebih tegas lagi guru dapat memberikan sangsi dengan melarang siswa

yang sering melanggar disiplin dengan tidak mengijinkannya mengikuti praktek dalam waktu tertentu.

### 3. Disiplin Siswa dalam Mentaati Tata Tertib di Saat Praktek di Labor

Tabel 3. Distribusi Disiplin siswa dalam Mentaati tata Tertib di Saat Praktek

<b>BK</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Fo</b>	<b>(%) Fo</b>
1	41 – 48	11	13
2	49 – 56	24	28
3	57 – 64	23	27
4	65 – 72	12	14
5	73 – 80	3	3
6	81 – 88	10	12
7	89 – 98	3	3
	<b>Total</b>	86	100

Berdasarkan Tabel 18 di atas maka dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 49 – 56 dengan skor frekuensi 23 orang siswa (27%) dan frekuensi terendah berada pada kelas interval 73 - 80 dan 89 – 98 dengan skor frekuensi 3 orang siswa (3%).

Hasil penelitian pada indikator ketiga yakni mentaati tata tertib di saat praktek di labor menunjukkan hasil bahwa disiplin belajar siswa masih kurang dengan persentase keseluruhan sebesar 59%, hasil penelitian pada masing-masing sub indikator adalah bahwa tata tertib saat masuk labor 56% dengan kategori rendah, Disiplin belajar siswa dalam mentaati tata tertib saat meminjam alat dan bahan masih kurang dengan persentase 62%, Disiplin belajar siswa dalam mematuhi larangan di dalam labor masih kurang dengan persentase 62% dan Disiplin belajar siswa saat keluar dari labor sangat kurang pada persentase 53%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan siswa pada tata tertib labor juga menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan. Hal ini menjadi permasalahan yang terkait dengan kelancaran proses praktek, karena mentaati aturan merupakan indikasi bahwa seseorang memiliki disiplin yang baik. Bahwa aturan yang diciptakan bertujuan membuat proses belajar praktek menjadi lebih baik dan teratur. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2009:211) bahwa; indikasi

disiplin belajar adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan, agar terbentuk kondisi tertib melalui proses usaha yang dilakukan siswa. Demikian juga saat melaksanakan praktek pada Labor tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang. Jika Siswa melaksanakan disiplin yang baik dan mematuhi aturan labor, maka akan tercipta kondisi tertib saat melaksanakan proses praktek. Disiplin melalui kepatuhan pada tata tertib labor saat praktek akan mendukung keberhasilan dalam belajar pada mata pelajaran produktif siswa jurusan tata kecantikan rambut. Dalam menanamkan disiplin kepada siswa, guru harus bersifat adil dan tanpa keragu-raguan, sikap tegas guru dalam menerapkan disiplin harus dilakukan dengan tegas tanpa memilih siswa, dengan sikap adil dan tegas dalam menerapkan disiplin dalam mematuhi peraturan labor siswa dapat melaksanakan praktek dengan baik dan tujuan pembelajaran praktek dapat dicapai.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian tentang Disiplin Siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) Disiplin saat masuk sekolah dan kelas diperoleh persentase sebesar 61.87% dengan kategori rendah dengan uraian bahwa disiplin saat masuk sekolah memiliki presentase 60% berkategori rendah dan disiplin saat masuk kelas memiliki presentase 64,41% dengan kategori juga rendah, 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas praktek secara keseluruhan memiliki persentase 59% dengan kategori rendah dengan uraian pada setiap sub indikator bahwa disiplin belajar siswa dalam mematuhi aturan saat persiapan praktek 62% dengan kategori rendah, disiplin Proses Kerja Praktek 57% dengan kategori rendah, Disiplin dalam Menyelesaikan Praktek masih 57% dengan kategori rendah, 3) Disiplin dalam mentaati tata tertib di saat praktek di labor menunjukkan hasil bahwa disiplin belajar siswa masih kurang dengan persentase keseluruhan sebesar 59%, hasil penelitian pada masing-masing sub indikator adalah bahwa tata tertib saat masuk labor 56% dengan kategori rendah, Disiplin belajar siswa dalam mentaati tata tertib saat meminjam alat dan bahan masih kurang dengan persentase 62%, Disiplin belajar siswa dalam

mematuhi larangan di dalam labor masih kurang dengan persentase 62% dan Disiplin belajar siswa saat keluar dari labor sangat kurang pada persentase 53%.

Saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian ini adalah: 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajar pada mata pelajaran produktif dengan cara menerapkan disiplin pribadi, 2) Guru kelas memberikan pendekatan dalam meningkatkan disiplin belajar dengan cara bersama-sama guru dan siswa serta pihak sekolah lainnya untuk menerapkan disiplin disekolah melakukan penerapan hukuman untuk siswa-siswa yang melanggar disiplin dan penghargaan untuk siswa-siswa yang tidak melanggar disiplin, 3) Bagi Jurusan mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan skripsi ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian serupa terkait dengan disiplin belajar, 4) Penelitian ini dapat menjadi kajian menambah ilmu pengetahuan penulis melalui kajian ilmiah dan sebagai pemenuhan syarat kelulusan sarjana D4 bidang Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rostamailis, M.Pd. dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dirjen Dikdasmen 1996. Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Gerakan Disiplin Nasional. 1996. <http://gdn.go.id>. diakses 29 September 2012.
- Hurlock, B.E. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Ed. 5. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1993. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru: Transito.
- . 2004. *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru: Transito
- Slameto. 1995. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. 2000. *Psikologi pendidikan dan psikologi sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prrestasi siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- UU Republik Indonesia Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.